

**AKTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHIAK DALAM
KITAB TA'IMM MUTA'AIM TERHADAP PENDIDIKAN
KARAKTER DI PONDOK PESANTREN NASRUDDIN
DAMPIT**

SKRIPSI

OIEH

M. IMAM ZAKYUDIN

NIM: 201864010054

NIMKO: 2018.4.064.0801.1.006367



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU KEISLAMAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MAIANG

2022

**AKTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHIAK DALAM
KITAB TA'ALIM MUTA'ALIM TERHADAP PENDIDIKAN
KARAKTER DI PONDOK PESANTREN NASRUDDIN
DAMPIT**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

OIEH

M. IMAM ZAKYUDIN

NIM: 201864010054

NIMKO: 2018.4.064.0801.1.006367

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU KEISLAMAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**AKTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALIM TERHADAP
PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN
NASRUDDIN DAMPIT**

SKRIPSI

OLEH

M. IMAM ZAKYUDIN

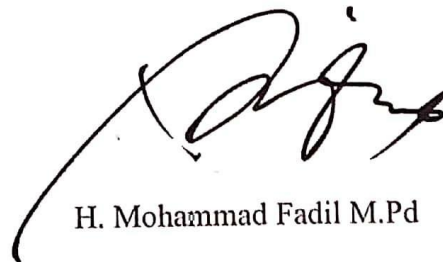
NIM: 201864010054

NIMKO: 2018.4.064.0801.1.006367

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 17 April 2022

Dosen Pembimbing



H. Mohammad Fadil M.Pd

NIDN. 0703048006


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).


Pada hari : Senin

Tanggal : 23 Mei 2022


Ketua,


H. Mohammad Fadil M.Pd
NIDN.0703048006

Sekretaris,


Irfan Musadat, S. Ag., M. A
NIDN.0729117701

Penguji Utama


Dr. H. Agus Salim, M. Pd.I
NIDN. 2116126801

Mengesahkan,
Dean Fakultas Ilmu Keislaman



Siti Muawanatul Hasanah, S.Ag., M.Pd
NIDN. 2104058501

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Siti Muawanatul Hasanah, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2104058501

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Imam Zakyudin

NIM/NIMKO : 201864010054 / 2018.4.064.0801.1.006367

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Keislaman

Judul Skripsi : Aktualisasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nasruddin Dampit

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik Sebagian maupun seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya hasil plagiasi, baik Sebagian maupun seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Malang, 13 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a red and white 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and 'METERAI KEPOLISIAN'. The signature is stylized and appears to read 'M. Imam Zakyudin'.

M. Imam Zakyudin

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Zakyudin, Imam. M. 2022. *“Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’im Muta’alim Terhadap Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Nasruddin Dampit”* Skripsi. Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing H. Mohammad Fadil M.Pd

Kata Kunci: *Nilai Pendidikan Akhlak, Kitab Ta’im Muta’alim*

Penelitian ini dilatar belakangi dengan merosotnya Pendidikan akhlak di lingkungan masyarakat yang banyak memunculkan berbagai permasalahan mengenai akhlak, sehingga moral masyarakat mulai terdegradasi. Oleh karena itu, perlu kajian mengenai Pendidikan akhlak yang diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi Pendidikan karakter.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: Apa saja nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab Ta’im Muta’alim? Bagaimana aktualisasi nilai Pendidikan akhlak dalam kitab Ta’im Muta’alim terhadap Pendidikan karakter di pondok pesantren Nasruddin Dampit? Apa faktor pendukung dan penghambat tentang aktualisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab Ta’im Muta’alim terhadap Pendidikan karakter di pondok pesantren Nasruddin Dampit?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab Ta’im Muta’alim. Agar mengetahui aktualisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab Ta’im Muta’alim terhadap Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nasruddin Dampit. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tentang aktualisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab Ta’im Muta’alim terhadap Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nasruddin Dampit.

Peneliti ini menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan Reduksi. Dan Teknik pengecekan data menggunakan metode Triangulasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kitab Ta’im Muta’alim masih relevan dengan Pendidikan karakter saat ini. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya antara lain: Memiliki niat yang baik, Musyawarah, Rasa hormat, Sabar dan tabah, Kerja keras, Meyantuni diri, Bercita-cita tinggi, Sederhana, Saling menasehati, Istifadzah (mengambil pelajaran), Tawakkal.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini bisa memperkaya khazanah keilmuan dan menjadi terobosan ilmiah yang konstruktif bagi segenap praktisi pendidikan dalam rangka menciptakan satu pola pendidikan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dan karakter untuk menjawab tantangan dan perkembangan zaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya Serta shoIawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kehadirat Nabi besar Muhammad SAW. Akhirnya kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai syarat untuk mencapai gelar S1 dengan judul “*Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’im Muta’alim Terhadap Pendidikan Krakter Di Pondok Pesantren Nasruddin Dampit*”

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik itu secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya tugas ini, terutama kepada:

1. Bapak Drs. Imron Rosyadi Hamid, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang
2. Bapak Dr.Saifuddin Malik, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Keislaman
3. Ibu Siti Muawanatu Hasanah., S.Pd.I.,M.Pd selaku ketua Program studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak H. Mohammad Fadi M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi ini
5. Segenap bapak/ibu dosen dan karyawan di lingkungan UNIRA Malang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan, memberikan pelayanan akademik kepada penulis.Seluruh staf fakultas ilmu keislaman yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
6. Ibunda tercinta, Sholikha yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, serta do’a yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
7. Kawanku PAI A2 angkatan 2018 yang telah hadir untuk mengukir kenangan penuh makna
8. Senior HMI UNIRA dan juga sebagai kakak penulis, Muhammad Hasan, Yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam proses pembuatan skripsi ini
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, segala kritik dan saran sangat kami harapkan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak

Penulis

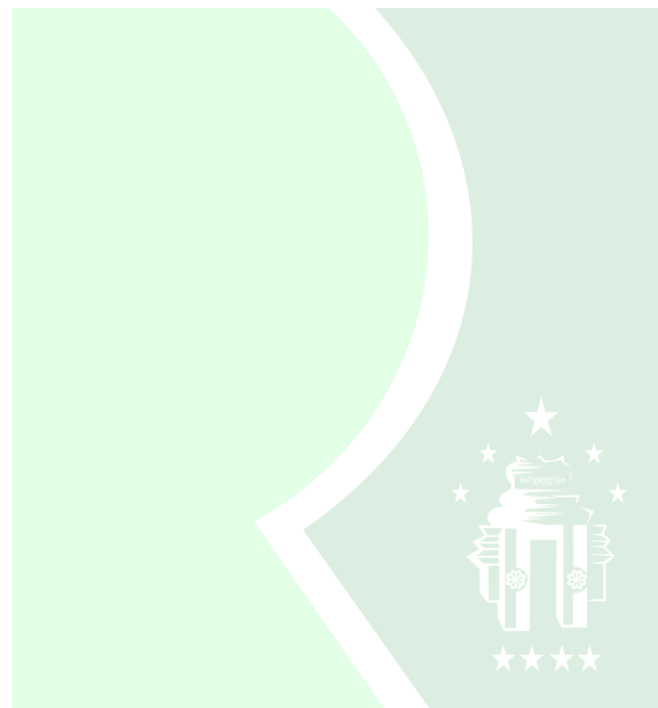


M. Imam Zakyudin

DAFTAR ISI

HAIAMAN PERSETUJUAN	ii
HAIAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASIHAN TUISAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Ruang lingkup Penelitian	8
F. Definisi Istilah	11
G. Penelitian Terkait.....	16
H. Sistematika Penuhisan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Nilai Pendidikan Akhlak	21
B. Kitab Ta’im Muta’alim	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Kehadiran Penelitian.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	39
H. Tahap-Tahap Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Paparan Data Dan Analisis Data.....	48
C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	77

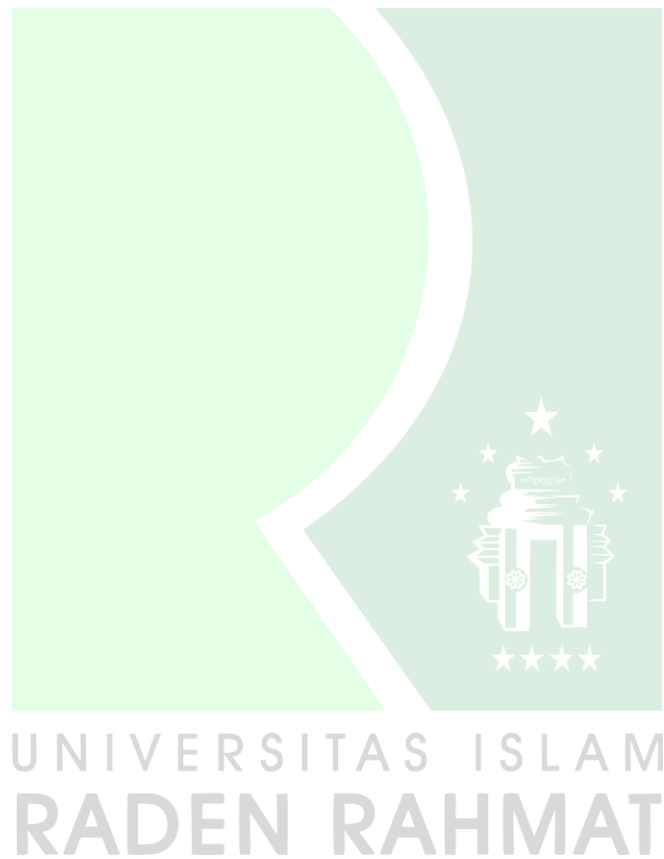
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
IAMPIRAN-IAMPIRAN.....	82



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terkait	19
Tabel 1. 2 Data Guru	83
Tabel 1. 3 Data Santri	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan merupakan salah satu komponen dalam kehidupan manusia yang sangat penting. perannya sangat signifikan bagi kehidupan manusia kehidupan sehari-hari. Dengan Pendidikan manusia akan mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya, karena sejak manusia dilahirkan berada pada keadaan tidak berdaya dan berdiri sendiri¹. Dalam artian bahwa manusia lahir ini tidak tau menahu tentang kehidupan itu seperti apa. Dengan adanya Pendidikan manusia yang awalnya tidak tau akan menjadi tau. Maka dari itu diperlukan bantuan orang lain untuk membantunya agar mencapai segala apa yang diinginkan. Pendidikan harus mampu membawa manusia dalam upaya memenuhi segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dan menjadi tantangan setiap perubahan sosial hidup bagi peserta didik di masa depan. Salah satu tantangan di masa depan yang erat kaitannya dengan perubahan sosial yang semakin berkembang. Salah satunya terkikisnya tentang kepedulian sesama manusia.

¹ Moh. Fahmi Nugraha dkk. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: PT. Edu Publisier 2020), Hlm. 1

Saat ini Pendidikan di Indonesia masih menyisakan berbagai persoalan, baik dari segi kurikulum, manajemen, maupun para pelaku dan pengguna Pendidikan. Masih banyak ditemukan kasus, seperti siswa yang mencontek Ketika sedang ujian, tindak tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, hingga terjadi Tindakan pidana criminal yang dilakukan oleh siswa terhadap guru. Di sisi lain, masih banyak ditemukan kasus guru yang melakukan tindak kekerasan terhadap siswa, tindak asusila, serta kecurangan-kecurangan lain yang dilakukan dalam hal sertifikasi dan penyelenggaraan Ujian Nasional.

Proses pendidikan merupakan bagian integral dari proses penciptaan manusia. Untuk memahami hakikat pendidikan, seseorang perlu memahami hakikat manusia.² Manusia adalah makhluk istimewa yang diciptakan oleh Tuhan dan memiliki berbagai potensi yang dapat dimaksimalkan melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayatnya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berprestasi dalam berbagai lingkungan hidup yang sesuai di masa depan³. Pendidikan

² Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 122

³ Mudyaharjo, R, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 55

adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk hidup lebih efektif dan efisien serta mencapai tujuan hidupnya.⁴

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab merosotnya akhlak para remaja. Secara umum, dapat dibagi dalam dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nata bahwa akhlak terbentuk dari dua cara, yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu sifat yang dibawa oleh seseorang pada dirinya sebagai bentuk kepribadiannya sejak lahir, sedangkan secara eksternal adalah tabiat yang dimiliki seseorang karena pengaruh dari lingkungan. Sejalan dengan pandangan tersebut, Ya'kub juga menyatakan bahwa terbentuknya akhlak pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁵

Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi upaya membangun karakter sehingga para peserta didik dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Manullang yang dikutip oleh Marzuki bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah karakter, sehingga seluruh aktivitas pendidikan semestinya bermuara kepada pembentukan karakter⁶.

⁴ Rohayati, Y., Kamila, I., & Noor, E. U, *Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra*, (Garba Rujukan Digital, 2018), 1(1), 22-32.

⁵ Iubis, Z. & Anggraeni, D, *Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional*, (Jurnal Studi Al-Qur'an, 2019) 15(1), 133-152.

⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 4

Secara umum Pendidikan dipahami sebagai proses pendewasaan sosial menuju tatanan yang semestinya, yakni terciptanya manusia seutuhnya yang meliputi keseimbangan aspek-aspek kemanusiaan yang selaras dan serasi baik lahir maupun batin. Di dalamnya terkandung makna yang berkaitan dengan tujuan, memelihara, mengembangkan fitrah serta potensi menuju terbentuknya manusia unggul. Itulah fungsi pokok pendidikan, yakni membebaskan manusia dari belenggu kedhoifan, baik penguasa maupun unsur-unsur sosial lainnya yang menindas dan merampas kemerdekaan berpikir dan berpendapat.⁷

Ini karena, manusia dibekali fikiran yang bermanfaat untuk membedakan antara yang hak serta yang bathil, baik buruk serta hitam putihnya dunia. Apalagi selamat dan tidaknya manusia, tenang serta resahnya manusia tergantung pada akhlakinya. Adapun tujuan dari seluruh tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah bagi Quraish Shihab adalah sebagai manusia yang secara individu serta kelompok mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah serta kholifah di bumi, guna membangun dunia ini dengan konsep yang sudah ditentukan oleh Allah, dengan kata lain yang lebih pendek dan sering digunakan adalah untuk menjadi hamba yang bertaqwa pada Allah SWT.⁸

Pada dasarnya Pendidikan karakter tidaklah hal yang baru dalam sistem pendidikan Islam, karena roh ataupun inti dari Pendidikan Islam merupakan

⁷ Benny Susestyo, *Politik Pendidikan Penguasa*, (Yogyakarta: IkiS, 2005), hlm. 6.

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 269

Pendidikan karakter, yang semua diketahui dengan Pendidikan akhlak. Pendidikan Islam sudah ada semenjak Islam mulai didakwahkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Bersamaan dengan penyebaran Islam, Pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena Islam yang disebarkan oleh nabi merupakan Islam dalam makna yang utuh, ialah keutuhan dalam iman, amal saleh, serta akhlak mulia. Dari sini lah bisa dimengerti kalau sesungguhnya seorang muslim yang *kaffah* adalah mereka yang mempunyai iman yang kokoh, kemudian mengamalkan seluruh perintah Allah SWT dan menghindari segala larangan-Nya, dan kesimpulannya memiliki akhlak yang mulia sebagai konsekuensi dari iman serta amal salehnya.

Konsep Pendidikan karakter banyak dirumuskan oleh para tokoh Pendidikan Islam yang telah ditulis serta dirumuskan dalam karyanya yang sering disebut dengan istilah kitab kuning, yang sudah lama menjadi pedoman di pondok pesantren dan telah menjadi tradisi yang melekat. Salah satu kitab kuning yang menjadi rujukan dalam Pendidikan karakter adalah kitab Ta'lim Muta'alim karya Syekh Az-Zarnuji.

Selanjutnya penulis memilih pondok pesantren Nasruddin Dampit Malang sebagai objek penelitian berdasarkan alasan sebagai berikut: (1). Masih belum bisa menerapkan apa yang sudah dipelajari dari kitab-kitab yang sudah diterangkan (2). Banyaknya santri yang melanggar aturan mengenai kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan, (3). Kurangnya sopan santun antara santri terhadap ustadznya dalam hal komunikasi.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’im Muta’alim Terhadap Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Nasruddin Dampit**”

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang disampaikan oleh Syaikh Az-Zarnuji.

Rumusan masalah tersebut diperinci sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab *Ta’im Muta’alim*?
2. Bagaimana aktualisasi nilai Pendidikan akhlak dalam kitab *Ta’im Muta’alim* terhadap Pendidikan karakter di pondok pesantren Nasruddin Dampit?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat tentang aktualisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab *Ta’im Muta’alim* terhadap Pendidikan karakter di pondok pesantren Nasruddin Dampit?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang digagas oleh Syaikh Az-Zarnuji. Adapun tujuan umum tersebut dirinci sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab *Ta’im Muta’alim*.

2. Agar mengetahui aktualisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* terhadap Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nasruddin Dampit.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tentang aktualisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* terhadap Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nasruddin Dampit.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat Penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis dan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan, terutama tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*. Untuk selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada:

- a. Bagi peneliti, untuk memperdalam pengetahuan tentang Pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*, dan aktualisasinya terhadap Pendidikan karakter saat ini.
- b. Bagi pembaca, untuk bahan intropeksi bagi setiap pendidik pada masa sekarang agar lebih mengutamakan Pendidikan akhlak dan dijadikan sebagai karakter bagi setiap peserta didik.

2. Secara Praktis

Untuk harapan yang selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada:

- a. Objek Pendidikan, baik itu guru, orang tua, maupun peserta didik dalam upaya memperdalam ajaran agama Islam. Sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* sehingga dapat dijadikan referensi bagi guru maupun orang tua dalam mendidik akhlak peserta didik ataupun anak.
- b. Pihak yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan referensi, ataupun perbandingan kajian yang dapat digunakan lebih lanjut dalam upaya pengembangan Pendidikan Islam.
- c. Lembaga Pendidikan Islam, agar menjadi salah satu pedoman atau sumber dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

E. Ruang lingkup Penelitian

1. Aktualisasi

penelitian ini lebih terfokus pada aktualisasi beberapa materi yang ada di dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* guna membentuk akhlak santri pondok pesantren nasruddin dampit kepada guru, orang tua, dan masyarakat, bukan untuk meneliti pada program-program yang ada di pondok pesantren nasruddin dampit.

2. Nilai pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim*

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak yang baik kepada Allah adalah ridho terhadap hukum-Nya baik secara syar'i maupun secara takdir, Manusia harus mampu menerima apa yang sudah ditetapkan oleh Allah.

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah sebagai khalik.

Sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* fasal 7 ayat 1 yang menjelaskan orang yang mencari ilmu untuk bertawakkal (berserah diri) kepada Allah.⁹

b. Akhlak kepada guru

Di dalam Islam, guru merupakan orang berilmu yang harus benar-benar dihormati selagi apa yang disampaikan merupakan kebenaran dan sesuai dengan yang Rasulullah ajarkan. Karena darinya, kita dapat memperoleh ilmu yang tak terbatas. Dulu bahkan, demi memperoleh sepotong hadits atau mencari ilmu lain, orang-orang rela melakukan perjalanan jauh demi dapat duduk di majlis ilmu dan mendengarkan apa yang

⁹ Az-Zarnuji, *Etika Belajar bagi penuntut ilmu terjemah Ta'lim Muta'alim* (al-miftah Surabaya), hal. 98

disampaikan oleh gurunya. Berbeda dengan sekarang yang biasa didapat dengan menuntut ilmu.

c. Akhlak kepada diri sendiri

akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani . Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.

Sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam kitab Ta'lim Muta'alim fasal 5 ayat 1 sampai 4, disitu dijelaskan bahwa suatu keharusan bagi seorang pelajar untuk bersungguh-sungguh, continue dan tidak kenal lelah dalam belajar.¹⁰ Dan juga seorang pelajar tidak dianjurkan untuk memaksakan diri dalam belajar, ataupun membebani diri sendiri. ★★★★★

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini berada di Pondok Pesantren Nasruddin Jln. Segaluh Barat, Dampit Wetan, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65181. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1973 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 juni 1973, Pondok Pesantren Nasruddin Dampit didirikan oleh Alm. K. Abdul Hamid

¹⁰ Ibid, hal. 55

Muzanni untuk pengasuh Pondok pesantren Nasruddin Dampit yaitu Hj. Subaidah, dan dipimpin oleh H. Ibadurrohman, M.A

F. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami permasalahan yang terdapat dalam judul ini, dan untuk mempermudah pembahasan serta menghindari timbulnya kesalahan dalam memahaminya, maka perlu diberikan penegasan arti kata demi kata sekaligus dalam keseluruhan dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah dalam judul yang perlu mendapat penegasan adalah sebagai berikut:

1. Aktualisasi

Aktualisasi adalah sebuah bentuk akan keinginan yang dimiliki oleh seseorang guna untuk dapat menggunakan segala macam bentuk dari kemampuan dirinya guna untuk mencapai sebuah bentuk hal yang dimana ingin mereka lakukan. Setiap manusia sejatinya memiliki sebuah bentuk akan tahapan didalam melakukan peningkatan akan kebutuhan dan juga pencapaian di dalam melakukan kehidupannya masing-masing. Kebutuhan tersebut berbentuk

Abraham Maslow mendefinisikan bahwa aktualisasi diri adalah menemukan pemenuhan pribadi dan mencapai potensi diri. Maslow menggambarkan manusia yang sudah mengaktualisasikan

diri sebagai orang yang sudah terpenuhi semua kebutuhannya dan melakukan apapun yang bisa mereka lakukan.

2. Nilai

Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2013:56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Definisi lain mengenai nilai diutarakan oleh Tyler (1973:7, dalam Djemari, 2008: 106), yaitu nilai adalah suatu objek, aktivitas atau idea yang dinyatakan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Selanjutnya dijelaskan bahwa sejak manusia belajar menilai suatu objek, aktivitas dan ide sehingga objek ini menjadi pengatur penting minat, sikap dan kepuasan. Oleh karena itu, sekolah harus menolong siswa menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi siswa dalam memperoleh kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.

Berdasarkan definisi- definisi di atas, bisa dikatakan kalau nilai merupakan kepercayaan dalam memastikan sesuatu pilihan untuk menjadikan hidup seseorang jadi lebih baik. Dengan mempraktikkan aturan- aturan ataupun norma- norma yang berlaku pada suatu daerah sebagai acuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

3. Akhlak

Menurut istilah etimologi (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, أخلاق yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situ lah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.¹¹

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

- 1) Menurut Ibnu Mazkawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.¹²

¹¹ Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), 88.

¹² Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li AthThiba'ah wa Nasyr, cetakan k-2), 51

2) Menurut AI-Ghozali: *“fakhluqu ,, ibaratu ,, an haiatin fin nafsi raasikhatun ,, anha tashduruI af” alu bisuhuulatin wa yusrin min ghairi hajaatin iIa fikrin wa ru”yatin”*. (akhIak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah diIakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan).¹³

3) Menurut Rosihan Anwar, akhIak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa meIalui pertimbangan dan piIihan terIebih dahuIu.¹⁴

Dari sebagian penafsiran tersebut, bisa disimpulkan bahwa akhIak iaIah kondisi jiwa yang sudah terIatih, sehingga dalam jiwa tersebut memang sudah melekat sifat yang meIahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah serta otomatis tanpa dipikirkan serta dipertimbangkan Iagi.

4. Ta’Iim Muta’alim

Ta’IimuI Muta’aIim adalah salah satu Kitab kIasik yang dikarang oleh Syeh AI-Zarnuji kurang Iebih pada abad VI Hijriyah. Yaitu zaman kemerosotan dan kemunduran DauIah Bani Abasiyah atau periode kedua Dinasti Abasiyah sekitar tahun 296-656 H.

Pengertian kitab Ta’IimuI Muta’aIim menurut Syaikh Az-Zarnuji sendiri adalah sebuah kitab kecil yang mengajarkan tentang

¹³ AI-Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin*, Juz 3, (Qahirah: Isa AI-Bab AI-Halabi, tt), 52.

¹⁴ Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14.

cara menjadi santri (siswa) dan guru (kyai) yang baik. Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan satu-satunya karya Az-Zarnuji yang sampai sekarang masih ada. Kitab ini telah diberi syarah oleh Ibrahim bin Ismail yang diterbitkan pada tahun 996 H. Kepopuleran kitab Ta'limul Muta'allim, telah diakui oleh ilmuwan Barat dan Timur.¹⁵

Muhammad bin Abdul Qadir Ahmad menilainya sebagai karya monumental, yang mana orang alim seperti Az-Zarnuji pada saat itu hidupnya disibukkan dalam dunia pendidikan, sehingga dalam hidupnya sebagaimana Muhammad bin Abdul Qadir Ahmad hanya menulis sebuah buku. Tetapi pendapat lain mengatakan bahwa kemungkinan karya lain Az-Zarnuji ikut hangus terbakar karena penyerbuan bangsa Mongol yang dipimpin oleh Jenghis Khan (1220-1225 M), yang menghancurkan dan menaklukkan Persia Timur, Khurasan dan Transoxiana yang merupakan daerah terkaya, termakmur dan berbudaya Persia yang cukup maju, hancur lebur berantakan, tinggal puing-puingnya.¹⁶

5. Karakter

¹⁵ Nurul Huda, *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-muta'allim*, (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2000), hal:1

¹⁶ Muhammad Abdurrahman Khan, *Sumbangan Umat Islam terhadap Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal: 60

Membicarakan masalah karakter memanglah sangat penting, karena karakter ini termasuk mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang.

Menurut Dr. Zubaedi, M.Pd manusia jika tanpa karakter adalah manusia yang sudah-sudah membinatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.¹⁷

Dari penjelasan diatas sudah sangat jelas sekali bahwasannya Pendidikan karakter sangatlah penting dan di lembaga baik formal atau informal guru-guru sangat dianjurkan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi sosok manusia yang baik dan luhur.

G. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan penelitian terdahulu yang relevan dan berkesinambungan dengan poin besar yang dikembangkan. Penelitian terkait penting untuk diikuti sertakan dalam penulisan, karena untuk menghindari pengulangan permasalahan yang sama, yang perlu ditampilkan dalam penyusunan karya ilmiah penelitian.

Inganah Shoieyah Pangsuma, tahun 2021 “Nilai-nilai Pendidikan akhlak pada kitab *Ta’im Muta’alim* dan relevansinya dengan Pendidikan karakter di Indonesia” penelitian ini dilatar belakangi masih banyaknya

¹⁷ Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Kencana 2011). Hlm. 1

Tindakan yang menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Degradasi moral salah satu yang mempengaruhi penyimpangan tersebut, degradasi moral disebabkan oleh globalisasi diantaranya yaitu penggunaan gadget. Dengan adanya gadget peserta didik menjadi kurang berinteraksi di lingkungannya, keuarga maupun di sekolah.

berdasarkan analisis data yang diperoleh simpulan bahwa di dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* terdapat nilai-nilai Pendidikan akhlak yaitu: 1) tauhid, 2) takwa, 3) tawakal, 4) dzikirullah, 5) sabar, 6) bersyukur, 7) tawadhu', 8) bersungguh-sungguh, 9) hemat, 10) bersemangat, 11) hormat, 12) kasih sayang, 13) bermusyawarah, 14) dermawan. Dari nilai-nilai tersebut keseluruhannya memiliki kaitan terhadap nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada di Indonesia, yaitu religious, kejujuran, kreatif, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, cinta damai, toleransi, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, gemar membaca, disiplin, peduli sosial, dan semangat kebangsaan.

Imam Ahmad Taufiq, tahun 2018, "Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* dan aktualisasinya terhadap Pendidikan di Indonesia". Di latar belakang dengan merosotnya pendidikan akhlak di lingkungan masyarakat memunculkan berbagai permasalahan yang bersangkutan dengan akhlak mulai mencuat hingga menyebabkan degradasi moral. Karenanya, perlu kajian mengenai pendidikan akhlak yang diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi pendidikan di

Indonesia. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan dikaji aktualisasinya dengan pendidikan karakter sebagai identitas bangsa Indonesia.

Temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa kitab ta'lim muta'allim masih relevan sampai saat ini dengan pendidikan karakter di Indonesia. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya antara lain: 1). Memiliki niat yang baik, 2). Musyawarah, 3). Rasa hormat, 4). Sabar dan tabah, 5). Kerja keras, 6). Meyantuni diri, 7). Bercita-cita tinggi, 8). Sederhana, 9). Saling menasehati, 10). Istifadzah (mengambil pelajaran), 11). Tawakkal. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut akan sangat membantu di dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter di Indonesia .

Mei Asti Wuandari, tahun 2016, “implementasi konsep Pendidikan akhlak menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* di pondok pesantren Wali Songo Sukajadi Iampung Tengah”, peserta didik merupakan salah satu komponen dari Pendidikan. Peserta didik memiliki potensi-potensi untuk dikembangkan, realita yang tergambar dalam penelitian saat ini menunjukkan adanya keterpurukan akhlak yang dimiliki oleh peserta didik.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa Ustadz yang mengajarkan kitab Ta'lim Muta'alim telah berusaha memberikan penghayatan dan pengajaran kepada santri dengan baik. Dan hasil penelitian terhadap santri sebanyak lima belas, maka yang sudah dapat menerapkan yaitu sebanyak dua belas santri, dan yang belum yaitu sebanyak tiga santri

Tabel 1. 1 Penelitian Terkait

NO	NAMA, TAHUN, JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Inganah Shoiehh Pangsuma , tahun 2021 “Nilai-nilai Pendidikan akhlak pada kitab <i>Ta’im Muta’alim</i> dan relevansinya dengan Pendidikan karakter di Indonesia”	membahas pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter	ruang lingkup penelitian, subjek penelitian
2	Imam Ahmad Taufiq , tahun 2018, “Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab <i>Ta’im Muta’alim</i> dan aktualisasinya terhadap Pendidikan di Indonesia”	aktualisasinya terhadap pendidikan	ruang lingkup penelitian, subjek penelitian
3	Mei Asti Wulandari , tahun 2016, “implementasi konsep Pendidikan akhlak menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab <i>Ta’im Muta’alim</i> di pondok pesantren wali songo Sukajadi Lampung Tengah”	ruang lingkup penelitian dari pondok pesantren,	mengaplikasikan pendidikan akhlak

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca, maka penulis menyusun pembahasan ini dengan memperhatikan sistematika tiap-tiap bahasan ini dengan menjadikan beberapa bab ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan:

Memaparkan tentang; konteks penelitian, focus penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka:

Berisi tentang; 1. Tinjauan kitab *Ta'Im Muta'alim*, 2. Biografi syekh Az-Zarnuji, 3. Isi kitab *Ta'Im Muta'alim*, 4. Aktualisasinya terhadap Pendidikan karakter

Bab III Metode Penelitian:

Yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian:

Berisi tentang laporan hasil penelitian yang diantaranya: Gambaran obyek penelitian, paparan data dan analisis data, dan pembahasan

Bab V Penutup:

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari semua hasil penelitian dan juga saran yang membangun dari pembaca tentang hasil penelitian ini.